Jurnal AS-SAID
2023, Vol.3, No.1, Halaman 9-20. E-ISSN: 2774-4175

KEBIJAKAN DIVIDEN PERBANKAN DILIHAT DARI KEPEMILIKAN DAN UKURAN PERUSAHAAN

Yusuf Faisal
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Tri Bhakti
E-mail: yusuf.faisal@stietribhakti.ac.id

Putri Salsa Maharani
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Tri Bhakti
E-mail: putrisalsam07@gmail.com

Viky Fitriyani
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Tri Bhakti
E-mail: vikyfitriyani86@gmail.com

ABSTRACT

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis apakah struktur kepemilikan dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Populasi dalam penelitian ini sejumlah 46 perusahaan sektor perbankan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5 perusahaan. Data di peroleh dari laporan keuangan perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Analisis data menggunakan uji regresi linear berganda, pengujian hipotesis menggunakan uji koefisien determinasi (R^2), uji parsial (uji T), dan uji simultan (uji F), sedangkan pengolahan data menggunakan SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari uji koefisien determinasi (R^2) variabel struktur kepemilikan dan ukuran perusahaan secara bersama-sama memengaruhi variabel dependen. Secara simultan struktur kepemilikan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Demikian juga hasil penelitian yang dilakukan secara parsial menunjukkan bahwa struktur kepemilikan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen, sementara ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen.

Kata Kunci : *Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen*

PENDAHULUAN

Sektor Perbankan merupakan salah satu sektor keuangan yang menjadi penompang pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Fungsi utama dari sektor perbankan yaitu sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat serta bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meratakan pemerataan pembangunan di Indonesia. Bank merupakan lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) dengan salah satu aktivitas perbankan ini adalah *saving* dan *investing* dengan menggunakan dana kredit. Bank bertanggung jawab atas penyimpanan dana dari para nasabah. Bank harus mencari pertumbuhan yang dapat menguntungkan untuk memaksimalkan kekayaan para investor (pemegang saham) dengan cara meningkatkan nilai perusahaan, kinerja perusahaan, dan profitabilitas dari bank itu sendiri. Perbankan memegang peranan penting dalam sistem keuangan dan perekonomian, dalam hal ini perusahaan dalam sektor perbankan harus mempunyai kinerja perusahaan dan laporan keuangan yang baik agar para calon investor dapat mempertimbangkan dalam melakukan investasi di perusahaan tersebut. Pihak Manajemen perusahaan memiliki kekuasaan untuk mengungkapkan data dalam laporan keuangan tersebut, guna meyakinkan para investor.

Sektor perbankan yang terdaftar pada BEI (Bursa Efek Indonesia) per tahun 2022 sejumlah 46 bank. Dari keseluruhan total sektor perbankan tersebut sudah termasuk bank

konvensional dan bank syariah. Penelitian ini mengambil sampel dari industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2021.

Tabel 1 Daftar Perbankan

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal Pendaftaran
1	AGRO	PT. Bank Rakyat Indonesia	08 Agustus 2003
2	AGRS	PT. Bank IBK Indonesia Tbk	22 Desember 2014
3	AMAR	PT. Bank Amar Indonesia	09 Januari 2020
4	ARTO	PT. Bank Jago Tbk	12 Januari 2016
5	BABP	PT. Bank MNC Internasional Tbk	15 Juli 2002
6	BACA	PT. Bank Capital Indonesia	04 Oktober 2007
7	BBCA	PT. Bank Central Asia Tbk	03 Mei 2000
8	BBHI	PT. Allo Bank Indonesia Tbk	08 Juli 2006
9	BBKP	PT. Bank Bukupoint Tbk	10 Juli 2006
10	BBMD	PT. Bank Mestika Dharma Tbk	08 Juli 2013
11	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	25 November 1996
12	MASB	PT. Bank Multiara Sentosa Tbk	30 Juni 2021
13	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia (Presero) Tbk	10 November 2003
14	BBTN	PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	17 Desember 2009
15	BBYB	PT. Bank Neo Commerce Tbk	13 Januari 2015
16	BCIC	PT. Bank Jtrust Indonesia Tbk	25 Juni 1997
17	BDMN	PT. Bank Danamon Indonesia	06 Desember 1989
18	BEKS	PT. Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	13 Juli 2001

19	BGTG	PT. Bank Ganesha Tbk	12 Mei 2016
20	BINA	PT. Bank Ina Perdana Tbk	16 Januari 2014
21	BJBR	PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk	8 Juli 2010
22	BJTM	PT. Bank Pembangunan Jawa Timur Tbk	12 Juli 2012
23	BKSW	PT. Bank QNB Indonesia Tbk	21 November 2002
24	BMAS	PT. Bank Maspoint (Persero) Tbk	11 Juli 2013
25	BMRI	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk	14 Juli 2003
26	BNBA	PT. Bank Bumi Artha Tbk	31 Desember 2009
27	BNGA	PT. Bank CIMB Niaga Tbk	29 November 1989
28	BNII	PT. Bank Maybank Indonesia Tbk	21 November 1989
29	BNLI	PT. Bank Permata Tbk	15 Januari 1990
30	BRIS	PT. Bank Syariah Tbk	09 Mei 2018
31	BSIM	PT. Bank Sinarmas Tbk	13 Desember 2010
32	BSWD	PT. Bank of India Indonesia Tbk	01 Mei 2002
33	BTPN	PT. Bank BTPN Tbk	12 Maret 2008
34	BTPS	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk	08 Mei 2018
35	BVIC	PT. Bank Victoria Internasional Tbk	30 Juni 1999
36	DNAR	PT. Bank Oke Indonesia Tbk	11 Juli 2014
37	INPC	PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk	29 Agustus 1990
38	MAYA	PT. Bank Mayapada Internasional Tbk	29 Agustus 1997
39	MCOR	PT. Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	3 Juli 2007
40	MEGA	PT. Bank Mega Tbk	17 April 2000

41	BBSI	PT. Krom Bank Indonesia	07 September 2020
42	NISP	PT. Bank OCBC NISP Tbk	20 Oktober 1994
43	NOBU	PT. Bank National Nobu Tbk	20 Mei 2013
44	PNBN	PT. Bank Pan Indonesia Tbk	29 Desember 1982
45	PNBS	PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk	15 Januari 2014
46	SDRA	PT. Bank Woori Saudara Indonesia Tbk	15 Desember 2006

Perusahaan perbankan yang sudah terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) menandakan bahwa perusahaan tersebut terbuka dan mencatatkan sahamnya pada BEI. Pencatatan saham tersebut dimaksudkan agar saham perusahaan dapat diperdagangkan dari investor satu ke investor lainnya. Perusahaan juga memiliki kewajiban untuk membagikan dividen kepada pemilik saham.

Setiap manajemen perusahaan memiliki kebijakan masing-masing dalam membagikan keuntungan (dividen) kepada para penanam saham. Menurut (Effendi et al., 2021) kebijakan dividen merupakan sebuah keputusan perihal pembagian laba dalam suatu perusahaan yang biasanya dilakukan di akhir tahun untuk diberikan ke shareholder berupa dividen ataupun dijadikan *retained earnings* yang bertujuan untuk menambahkan modal sebagai pendanaan investasi di masa depan. Besaran presentase atau nilai dividen yang dibagikan perusahaan merupakan kebijakan dari internal perusahaan masing-masing.

Salah satu kasus mengenai besaran kebijakan dividen yang dibagikan untuk pegang saham yaitu ada pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI) yang sudah terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) pada 25 November 1996. PT BNI memaparkan kebijakan dividen perusahaan dipertimbangkan sesuai dengan kondisi permodalan dan profitabilitas perusahaan. Direktur Keuangan BNI mengatakan bahwa perusahaan memiliki kebijakan dividen progresif. Dari hal tersebut pihak perusahaan merencanakan untuk menaikan porsi dividen sebesar 25% dari laba bersih dibandingkan dengan tahun 2021. Pihak perusahaan juga memaparkan sejumlah strategi pertumbuhan BNI kedepan. Pertumbuhan kredit ditargetkan di kisaran 10% pada 2025. Adapun per Juni 2022, pertumbuhan kredit tercatat sebesar 8,9%. Dari kasus tersebut pihak perusahaan sudah merencanakan kebijakan dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham. Dan mengumumkan umtuk menaikan besaran dividen yang akan diterima oleh para pemegang saham. Sumber : www.cnbcindonesia.com.

Selain kondisi permodalan dan profitabilitas, struktur kepemilikan dari suatu perusahaan juga dapat mempengaruhi kebijakan dividen. Menurut (Wuisan et al., 2018) struktur kepemilikan merupakan pemisah antara pemilik perusahaan dan manajer perusahaan, pemilik atau pemegang saham adalah pihak yang menanamkan atau menyetorkan modal kedalam perusahaan, sedangkan manajer adalah pihak yang ditunjuk oleh pemilik dan diberikan kewenangan untuk mengambil keputusan dalam mengelola perusahaan.

Berdasarkan penelitian (Wuisan et al., 2018) kepemilikan Manajerial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kebijakan Dividen, Kepemilikan Pemerintah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kebijakan Dividen, Kepemilikan Asing berpengaruh Positif dan signifikan terhadap kebijakan Dividen, Kepemilikan Keluarga berpengaruh Negatif terhadap Kebijakan Dividen. Menurut (Nai et al., 2022) Struktur Kepemilikan berpengaruh positif terhadap Kebijakan Dividen. Adapun menurut (Zulkifli

& Latifah, 2021) Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap Kebijakan Dividen. (Anggraini & Laily, 2018) Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap Kebijakan Dividen, Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen. Menurut (Efrata & Amanah, 2021) Struktur Kepemilikan berpengaruh positif terhadap Kebijakan Dividen. (Gunawan & Harjanto, 2020) mengatakan bahwa Struktur Kepemilikan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. (Febrianti & Zulvia, 2020) mengungkapkan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen, kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen, kepemilikan asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Menurut (Masdupi & Ningsih, 2015) kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen, kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Menurut (Andriani & Ardini, 2016) struktur kepemilikan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Sedangkan (Effendi et al., 2021) kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif terhadap kebijakan dividen, kepemilikan asing memiliki pengaruh positif terhadap kebijakan dividen, kepemilikan pemerintah memiliki pengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

Ukuran Perusahaan juga merupakan salah satu faktor untuk menentukan besaran kebijakan dividen suatu perusahaan. Besar kecilnya ukuran perusahaan mempengaruhi aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Ukuran suatu perusahaan merupakan suatu indikator yang menunjukkan kondisi suatu perusahaan melalui beberapa parameter untuk menentukan besar kecilnya suatu perusahaan (Agustina & Andayani, 2018). Untuk menentukan ukuran perusahaan bisa dilihat dari besaran total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka akan cenderung banyak investor yang akan berinvestasi pada perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki kondisi stabil dapat menarik minat para investor untuk berinvestasi.

Berdasarkan penelitian (Madyoningrum, 2019) *Firm Size* berpengaruh terhadap kebijakan deviden pada kebijakan dividen. Sedangkan menurut (Noviyana & Rahayu, 2021), (Agustina & Andayani, 2018), (Tjhoa, 2020), (Aditya et al., 2020), (Devi & Mispiyanti, 2020), dan (Aryani & Fitria, 2021) *Firm Size* berpengaruh positif terhadap Kebijakan Dividen. (Karjono, 2019), (Prastya & Jalil, 2020) *Firm Size* secara signifikan mempengaruhi kebijkana dividen. (Agustino & Dewi, 2019) *Firm Size* berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen.

KAJIAN LITERATUR

Struktur Kepemilikan

Menurut (Anggraini & Laily, 2018) struktur kepemilikan adalah perbandingan jumlah saham yang dimiliki oleh orang dalam (*insider*) dengan jumlah saham yang dimiliki oleh investor. Dengan kata lain struktur kepemilikan saham adalah proporsi kepemilikan institusional dan kepemilikan manajemen dalam kepemilikan saham perusahaan.

Adapun variabel struktur kepemilikan dalam penelitian ini, menggunakan rumus yang di adopsi dari penelitian (Wuisan et al., 2018), yakni :

Kepemilkan Manajerian (*Managerial Ownership*)

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan dimana para pemegang saham berasal dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan.

$$\textit{Managerial Ownership} = \frac{\text{Jumlah Saham Manajerial}}{\text{Saham yang Beredar}} \times 100\ \%$$

Kepemilikan Institusional (*Institutional Ownership)*

Kepemilikan institusional dianggap menjadi kepemilikan saham dengan investor yang dominan dikarenakan para pemegang saham institusional mempunyai tingkat mekanisme yang lebih baik dalam hal pengontrolan dengan pihak perusahaan.

$$Institusional\ Ownership = \frac{\text{Jumlah Saham Institusional}}{\text{Saham yang Beredar}} \times 100\ \%$$

Kepemilikan Pemerintah (*Goverment Ownership*)

Kepemilikan Pemerintah adalah jumlah kepemilikan saham oleh pihak pemerintah dari seluruh modal saham yang dikelola. Perusahaan dengan kepemilikan pemerintah berhak menetapkan direktur perusahaan.

$$Goverment\ Ownership = \frac{\text{Jumlah Saham Pemerintah}}{\text{Saham yang Beredar}} \times 100\ \%$$

Kepemilikan Asing (*Foreign Ownership*)

Kepemilikan Asing merupakan salah satu cara untuk meningkatkan pengawasan pada tingkat kinerja perusahaan, karena kepemilikan asing memiliki pengetahuan yang baru dan dianggap lebih bagus mengenai bagaimana cara melakukan pengawasan yang benar dan baik kepada pihak perusahaan (Effendi et al., 2021)

$$Foreign\ Ownership = \frac{\text{Jumlah Saham Asing}}{\text{Saham yang Beredar}} \times 100\ \%$$

Kepemilikan Keluarga (*Family Ownership*)

Menurut (Wuisan et al., 2018) mengemukakan bahwa perusahaan keluarga ditandai dengan adanya kepemilikan terkonsentrasi, kontrol dan adanya satu atau beberapa anggota keluarga menduduki posisi eksekutif.

$$Family\ Ownership = \frac{\text{Jumlah Saham Keluarga}}{\text{Saham yang Beredar}} \times 100\ \%$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan merupakan skala pengukuran besar kecilnya suatu perusahaan yang ditentukan oleh total aset. Selain total aset, ukuran perusahaan juga dapat ditentukan dari total penjualan. Semakin besar total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan, maka semakin besar pula dana yang dibutuhkan perusahaan dalam membiayai kegiatan operasionalnya (Noviyana & Rahayu, 2021).

Adapun variabel ukuran perusahaan dalam penelitian ini, menggunakan rumus yang di adopsi dari penelitian (Agustino & Dewi, 2019), yakni :

$$SIZE = \text{Ln (Total Aset)}$$

Kebijakan Dividen

Menurut (Wuisan et al., 2018) Kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada para pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk saldo laba guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang.

Adapun variabel kebijakan dividen dalam penelitian ini, menggunakan rumus yang di adopsi dari penelitian (Wuisan et al., 2018), yakni :

$$Dividen\ Payout\ Ratio = \frac{Dividen\ Per\ Share}{Earning\ Per\ Share}$$

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif data sekunder. Populasi dari penelitian ini berasal dari perusahaan sektor perbankan sebanyak 46 perusahaan yang sudah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel dalam penelitian ini diambil berdasarkan beberapa kriteria yang sudah ditentukan untuk dijadikan sampel. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017 – 2021 dengan kriteria sebagai berikut : (1) Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan, yaitu pada tahun 2017 – 2021. (2) Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan audit secara berturut-turut dan memiliki data yang diperlukan selama 5 tahun, yaitu pada tahun 2017 – 2021.

Sehingga jumlah sampel pada penelitian ini yakni sebanyak 5 perusahaan terdiri dari Bank Central Asia Tbk (BBCA), Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI), Bank Danamon Indonesia Tbk (BDMN), Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk (BJTM), PT. Bank Woori Saudara Indonesia Tbk (SDRA)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel Statistik Deskriptif Kebijakan Dividen

No	Kode Perusahaan	Tahun				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	BBCA	0.18501	0.24796	0.30635	0.50223	0.43679
2	BBRI	0.36077	0.40250	0.47003	1.10521	0.44002
3	BDMN	0.24407	0.31374	0.32370	1.68331	0.21125
4	BJTM	0.56848	0.47976	0.54262	0.48607	0.48160
5	SDRA	0.11882	0.18349	0.19751	0.15961	0.10460
Minimum		0.11882	0.18349	0.19751	0.15961	0.10460
Maksimum		0.56848	0.47976	0.54262	1.68331	0.48160
Mean		0.29543	0.32549	0.36804	0.78729	0.33485
Standar Deviasi		0.17667	0.11836	0.13760	0.60620	0.16679

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh hasil analisis deskriptif variable dependen yaitu kebijakan dividen dividen yang dapat diukur dengan *Dividen Payout Ratio* (DPR). Nilai minimum dapat diartikan bahwa perusahaan tersebut memiliki rasio pembayaran dividen paling rendah diantara perusahaan lain. Selanjutnya nilai maksimum mengindikasikan bahwa perusahaan perlu memaksimalkan kebijakan dividen dengan baik. Sedangkan nilai rata-rata (mean) dan nilai standar deviasi dapat diartikan jika nilai mean lebih besar dibandingkan nilai standar deviasi maka menunjukkan bahwa data dari variabel struktur kepemilikan bersifat tidak bervasiasi dan cenderung berkelompok (homogen).

Tabel Statistik Deskriptif Struktur Kepemilikan

No	Kode Perusahaan	Tahun				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	BBCA	0.19346	0.19416	0.18595	0.18120	0.17746
2	BBRI	0.00322	0.00470	0.00376	0.01128	0.01167
3	BDMN	0.16001	0.03827	0.00135	0.01506	0.01474
4	BJTM	0.07718	0.09590	0.04448	0.04107	0.05748
5	SDRA	0.10156	0.09117	0.03490	0.03490	0.02687
Minimum		0.00322	0.00470	0.00135	0.01128	0.01167
Maksimum		0.19346	0.19416	0.18595	0.18120	0.17746
Mean		0.11890	0.07904	0.06369	0.06918	0.06796
Standar Deviasi		0.10157	0.10110	0.10589	0.09703	0.09485

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh hasil analisis deskriptif variable independen pertama yaitu struktur kepemilikan yang diukur dengan kepemilikan manajerial (KM). Nilai minimum dapat diartikan bahwa perusahaan memiliki kepemilikan saham manajerial paling rendah dibandingkan perusahaan lain. Selanjutnya nilai maksimum mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki saham manajerial terbanyak pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017 – 2021. Sedangkan nilai rata-rata (mean) dan nilai standar deviasi dapat diartikan jika nilai mean lebih besar dibandingkan nilai standar deviasi maka menunjukkan bahwa data dari variabel struktur kepemilikan bersifat tidak bervasiasi dan cenderung berkelompok (homogen).

Tabel Statistik Deskriptif Ukuran Perusahaan

No	Kode Perusahaan	2017	2018	2019	2020	2021
1	BBCA	34.25152	34.34615	34.45430	34.61163	34.74444
2	BBRI	34.65767	34.79875	34.88715	34.95208	35.05644
3	BDMN	32.81425	32.86086	32.89647	32.93378	32.88976
4	BJTM	31.57297	31.76921	31.97112	32.05730	32.24340
5	SDRA	30.93006	31.01987	31.24021	31.27003	31.41069
Minimum		30.93006	31.01987	31.24021	31.27003	31.41069
Maksimum		34.65767	34.79875	34.88715	34.95208	35.05644
Mean		32.84529	32.95897	33.08985	33.16496	33.26895
Standar Deviasi		1.62405	1.61975	1.56541	1.59356	1.58279

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh hasil analisis deskriptif variable independen kedua yaitu ukuran perusahaan yang diukur dengan proksi logaritma natural total aset perusahaan. Nilai minimum dapat diartikan bahwa perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang memiliki aktiva paling kecil dibandingkan perusahaan lain. Selanjutnya nilai maksimum mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut merupakan perusahaan paling besar pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017 – 2021. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) dan nilai standar deviasi dapat diartikan jika nilai mean lebih besar dibandingkan nilai standar deviasi maka menunjukkan bahwa data dari variabel struktur kepemilikan bersifat tidak bervasiasi dan cenderung berkelompok (homogen).

Tabel Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-1.565	1.501		-1.043	0.308
	OwnershipStructure	-1.440	0.962	-0.299	-1.497	0.149
	FirmSize	0.063	0.046	0.277	1.386	0.180

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dirumuskan persamaan model regresi yang menjelaskan pengaruh antara struktur kepemilikan, dan firm size terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021 sebagai berikut :

$$\mathbf{Y = -1{,}565 - 1{,}440\ (X_1) + 0{,}063\ (X_2)}$$

Keterangan :

Y = Kebijakan Dividen

X_1 = Struktur Kepemilikan

X_2 = *Firm Size* (Ukuran Perusahaan)

Berikut penjelasan persamaan regresi :

a. Nilai konstanta (α) sebesar -1,565 dan nilai kedua variabel independen yaitu struktur kepemilikan (X_1) dan firm size (X_2) bernilai nol atau konstan, maka besarnya kebijakan dividen pada perusahaan sektor perbankan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021 meningkat sebesar 1,565
b. Nilai koefisien regresi struktur kepemilikan (X_1) menunjukkan arah negatif yaitu sebesar -1,440 yang berarti bahwa jika terjadi peningkatan sebesar satu satuan maka kebijakan dividen pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021 akan meningkat sebesar 1,440, dengan asumsi variabel lain bernilai nol atau konstan.
c. Nilai koefisien regresi firm size (X_2) menunjukkan arah positif yaitu sebesar 0,063 yang berarti bahwa jika terjadi peningkatan sebesar satu satuan maka manajemen pajak dengan indikator tarif pajak efektif pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020 akan menurun sebesar 0,063, dengan asumsi variabel lain bernilai nol atau konstan.

Tabel Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0.378	2	0.189	1.805	.188[b]
	Residual	2.306	22	0.105		
	Total	2.684	24			

a. Dependent Variable: DividendPolicy

b. Predictors: (Constant), FirmSize, OwnershipStructure

Berdasarkan hasil uji F pada tabel tersebut, diperoleh F_{hitung} sebesar 1,805 dan probabilitas sebesar 0,188. Karena nilai Sig. 0,188 > 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa struktur kepemilikan, dan ukuran perusahaan secara simultan tidak ada pengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

Tabel Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.375[a]	0.141	0.063	0.32373881

a. Predictors: (Constant), FirmSize, OwnershipStructure

b. Dependent Variable: DividendPolicy

Berdasarkan tabel tersebut, menunjukkan besarnya koefisien determinasi (Adjusted R^2) sebesar 0,063, artinya variabel independen yaitu struktur kepemilikan, dan ukuran perusahaan secara bersama–sama mempengaruhi variabel dependen yaitu kebijakan dividen sebesar 6,3% sisanya sebesar 93,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Pembahasan

Pengaruh struktur kepemilikan terhadap kebijakan dividen

Struktur kepemilikan digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dalam pengambilan keputusan dengan indikator kepemilikan manajerial. Berdasarkan uji statistik secara parsial, *ownership structure* (X_1) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -1,440 dengan nilai signifikan sebesar 0.149 yang dimana lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima, sehingga variabel *ownership structure* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. Hasil tersebut menunjukan bahwa hipotesis yang sudah di rumuskan peneliti sejalan dengan hasil penelitian.

Perusahaan dengan kepemilikan manajerial yang tinggi memiliki kecenderungan untuk mengalokasikan laba ke saldo *retained earning* daripada dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham. Hal ini dilakukan karena sumber pendanaan internal lebih efisien dibandingkan pendanaan eksternal untuk membiayai investasi yang dilakukan (Efrata & Amanah, 2021). Semakin tinggi kepemilikan manajerial perusahaan, akan mengurangi pembagian dividen perusahaan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Efrata & Amanah, 2021), (Febrianti & Zulvia, 2020), (Masdupi & Ningsih, 2015), dan (Effendi et al., 2021) yang menyatakan bahwa struktur kepemilikan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen.

Ukuran Perusahaan atau *Firm Size* digunakan untuk mengukur besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan dengan total aktiva. Berdasarkan uji statistik secara parsial, *firm size* (X_1) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.063 dengan nilai signifikan sebesar 0.180 yang mana lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak sehingga variabel *firm size* berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. Hasil tersebut menunjukan bahwa hipotesis yang sudah di rumuskan peneliti sejalan dengan hasil penelitian.

Besar kecilnya suatu perusahaan mempengaruhi kebijakan dividen ternyata terbukti dalam penelitian ini. Adanya pengaruh yang menunjukkan bahwa *firm size* menjadi salah satu faktor keefektifan kebijakan dividen. Hal tersebut disebabkan karena total aset perusahaan dapat mempengaruhi besaran dividen yang dibagikan kepada para investor. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Madyoningrum, 2019), (Noviyana & Rahayu, 2021), (Agustina & Andayani, 2018), (Karjono, 2019), (Tjhoa, 2020), (Prastya & Jalil, 2020), (Aditya et al., 2020), (Agustino & Dewi, 2019), (Aryani & Fitria, 2021) yang menyatakan bahwa variabel *firm size* (ukuran perusahaan) berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Secara simultan struktur kepemilikan dan ukuran perusahaan tidak ada pengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Secara parsial variabel struktur kepemilikan berpengaruh negatif dan tidak signifikan, sementara variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen. Nilai koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 0,063 atau 6,3%, sedangkan sisanya sebesar 93,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Saran

Menjadikan penelitian ini sebagai bahan tambahan referensi/rujukan untuk penelitian selanjutnya dan dapat dikembangkan dengan menambah variabel seperti seperti harga, citra merek, tempat dan lainnya yang tidak diteliti di penelitian ini.

REFERENSI

Aditya, E., Malavia Mardani, R., & Hufron, M. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan DividenPerusahaan Manufaktur Periode 2016-2018. *E–Jurnal Riset Manajemen*, *9*(2), 32–46. www.fe.unisma.ac.id

Agustina, L., & Andayani. (2018). PENGARUH KINERJA Andayani Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, *7*.

Agustino, N. W. I. P., & Dewi, S. K. S. (2019). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan leverage terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur*. *8*(8), 4957–4982.

Andriani, M. N. fitri, & Ardini, L. (2016). Pengaruh Kebijakan Hutang, Struktur Kepemilikan, dan Free Cash Flow Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, *5*(8), 1–19.

Anggraini, B. A., & Laily, N. (2018). Pengaruh Struktur Kepemilikan , Profitabilitas Dan Growth. *Ilmu Dan Riset Manajemen*, *7*(1), 1–20.

Aryani, Z. I., & Fitria, A. (2021). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen*, *10*(1), 46. https://doi.org/10.36080/jem. v10i1.1770

Devi, E., & Mispiyanti. (2020). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen. *Skripsi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta*, *2*(3), 376–391.

Djollong, A. F. (2014). Tehnik Pelaksanaan Penelitian Kuantitatif (Technique of Quantitative Research). *Istiqra' : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, *2*(1), 86–100. https://jurnal.umpar.ac.id/ index.php/istiqra/article/view/224

Effendi, H. R. T., Latiefa, F. A., & Lestari, H. S. (2021). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan. *Simak*, *16*(02), 119–141. https://doi.org/10.35129/simak.v16i02.39

Efrata, D. R., & Amanah, L. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Kewirausahaan Bukit …*, 1–22. http://journal.bukitpengharapan.ac.id /index.php/JUWIRA /article/view/24%0Ahttp://journal.bukitpenghar apan.ac.id/index.php/ JUWI RA/article/download/24/20

Febrianti, D., & Zulvia, Y. (2020). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Leverage, Ukuran Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. *Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, *5*(1), 201–219.

Gunawan, A., & Harjanto, K. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kebijakan Dividen. *Ultimaccounting : Jurnal Ilmu Akuntansi*, *11*(1), 81–107. https://doi.org/10.31937/ akuntansi.v11i1.1225

Karjono, A. (2019). *Albertus Karjono : " Pengaruh Cash Ratio , Net Profit Margin , Debt To Equity Ratio ..." 271*. *22*(3), 270–288.

Madyoningrum, A. W. (2019). Pengaruh Firm Size, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Deviden. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, *6*(1), 45–55. https://doi.org/10.26905/jbm.v6i1.3034

Masdupi, E., & Ningsih, R. (2015). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Profitabilitas terhadap kebijakan dividen dalam mengontrol konflik keagenan. *Ekp*, *13*(3), 1576–1580.

Nai, N. L., Wiyono, G., & Maulida, A. (2022). *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal Sarjanawiyata Tamansiswa Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*. *4*(4), 818–829. https://doi.org/10.47476 /reslaj.v4i4.1068

Noviyana, N., & Rahayu, Y. (2021). Pengaruh Firm Size , Investment Opportunity Set (Ios),. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, *10*(5).

Prastya, A. H., & Jalil, F. Y. (2020). Current Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, *3*(1), 438–457.

Tjhoa, E. (2020). Pengaruh Free Cash Flow, Pertumbuhan Perusahaan, R*eturn On Assets, Cash Ratio, Debt To Equity Ratio* dan *Firm Size* Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015. *Ultimaccounting : Jurnal Ilmu Akuntansi*, *12*(1), 44–67. https://doi.org/10.31937/akuntansi .v12i1.1570

Wuisan, F., Randa, F., & Lukman. (2018). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Felicia. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, *16*(2), 119–141.

Zulkifli, Z., & Latifah, L. (2021). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Riset Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Program Magister Manajemen*, *8*(1), 17–27. https://doi.org/ 10.32477/jrm.v8i1.244